

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Savitri (2016:24) Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, maka harus cenderung mencatat kerugian. Jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, maka tidak harus mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga

Prinsip konservatisme adalah prinsip kehati-hatian terhadap suatu situasi yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan. Konservatisme memiliki kaidah pokok, yaitu:

1. Tidak boleh mengakui laba sebelum terjadi, tetapi harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi.
2. Apabila dihadapkan pada dua atau lebih pilihan metode akuntansi, maka akuntan harus memilih metode yang paling tidak menguntungkan bagi perusahaan (Indrayati, 2010).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa praktik konservatisme akuntansi sering memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya yang

mungkin terjadi. Sementara itu dalam penilaian aset dan hutang, aset dinilai pada nilai paling rendah dan sebaliknya, hutang dinilai pada nilai yang paling tinggi.

Penelitian ini dilakukan karena laporan keuangan adalah hal yang sangat penting dan beresiko tinggi di dalam sebuah perusahaan, dimana banyak sekali hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016–2020.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Selain itu perusahaan manufaktur lebih kompleks dan luas termasuk dalam permasalahan dan kondisi di perusahaan sehingga diharapkan dapat menggambarkan dan memberikan informasi mengenai perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penelitian mengenai konservatisme akuntansi sangat penting untuk diteliti karena konservatisme akuntansi memiliki dampak positif untuk pihak eksternal atau pembaca laporan keuangan untuk memahami bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan laporan keuangan yang berkualitas tanpa adanya unsur pembesarbesaran laba.

Fenomena konservatisme akuntansi telah banyak terjadi di perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia, seperti kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan namun, pada kenyataannya laporan keuangan yang

disajikan oleh perusahaan masih ada yang tidak konservatif. Salah satunya seperti yang terjadi pada PT. Timah (Persero) Tbk. Dalam kasus ini, Ikatan Karyawan Timah (IKT) yang berasal dari provinsi Bangka Belitung dan Kepulauan Riau menggelar orasi di depan Kementerian BUMN. Dalam orasinya, karyawan yang berjumlah 30 orang ini menyampaikan tuntutan agar jajaran direksi PT. Timah (Persero) Tbk segera mengundurkan diri. Tuntutan ini bukan tanpa alasan. Menurut ketua umum IKT, Ali Samsuri, direksi PT. Timah (Persero) Tbk saat ini telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian semasa menjabat selama tiga tahun sejak 2013. IKT menilai bahwa direksi telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Contohnya adalah pada press release laporan keuangan semester I pada tahun 2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal dalam kenyataannya, laba operasi menunjukkan hasil merugi sebesar 59 miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT. Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100% dibandingkan pada tahun 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan mencapai Rp. 263 miliar. Namun jumlah utang ini meningkat hingga Rp 2,3 triliun pada tahun 2015. PT. Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada tahun 2015 tersebut. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna untuk menutupi kinerja keuangan PT. Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri, mengungkapkan bahwa kondisi keuangan PT. Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidak mampuan jajaran direksi PT. Timah keluar dari jerat

kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT. Timah kepada mitra usaha. ([www.tambang.co.id](http://www.tambang.co.id)).

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen melakukan tindakan konservatisme diantaranya yaitu *profitabilitas*, menurut Lasdi (2008) terdapat hubungan antara *profitabilitas* dan konservatisme akuntansi yang dapat dikaitkan dengan adanya aspek biaya politis. Khususnya di perusahaan pertambangan yang memiliki *profitabilitas* tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti pajak yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan pertambangan dengan *profitabilitas* tinggi lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Wardhani (2008) yang menyebutkan bahwa perusahaan besar dan perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang baik akan cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang kurang konservatif (lebih agresif) dengan menggunakan media akrual untuk meningkatkan *profitabilitasnya*

Selain *Profitabilitas*, faktor lain yang mempengaruhi konservatisme adalah *Leverage*. *Leverage* diartikan sebagai rasio seberapa besar kemampuan perusahaan membiayai asetnya dengan utang dan merupakan indikator tingkat keamanan dari para kreditor (Arsanto, 2017). *Leverage* digunakan untuk mengendalikan peran *debtholder* dalam memilih metode akuntansi yang konservatif karena pemilihan tersebut tergantung dari tingkat *Leverage* perusahaan (Ramadona, 2016). Rasio *Leverage* digunakan perusahaan untuk mengukur kondisi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, dinilai dari utang yang dibandingkan dengan aset perusahaan

tersebut ataupun dengan modal sendiri. Rasio *Leverage* juga digunakan sebagai pertimbangan para kreditor jika ingin memberikan pinjaman kepada perusahaan, karena dengan rasio *Leverage* kreditor bisa memperhitungkan resikonya memberi pinjaman terhadap suatu perusahaan. Jika kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya rendah, kreditor dapat berpikir ulang untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut, karena resiko yang dimiliki oleh kreditor juga dapat semakin besar terkait dengan pengembalian piutang dari pihak kreditor. Biasanya jika hal ini terjadi manajer dapat mengambil tindakan untuk meningkatkan laba agar rasio *Leverage* terlihat rendah dan kreditor mau memberikan pinjaman (Purnama H dan Daljono, 2016).

Menurut (Ahmed dan Duellman 2007) *Leverage* memberikan pengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil yang berbeda diperoleh oleh Widyaningrum (2008), berpendapat bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap konservatisme akuntansi. Menurut (Rudangga & Sudiarta ,2016) aalah penggunaan utang oleh perusahaan guna membiayai kegiatan oprasional perusahaan. (Rahayu & Asandimitra, 2014) menyatakan bahwa *Leverage* merupakan strategi perusahaan tentang kapasitas perusahaan dalam menggunakan pendanaan diluar perusahaan.

*Financial Distress* terjadi sebelum perusahaan menghadapi kegagalan ataupun kebangkrutan. Kondisi *Financial Distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial Distress* yang cukup mengganggu kegiatan operasional perusahaan merupakan suatu kondisi yang harus segera diwaspadai dan diantisipasi (Ostari, 2017). *Financial*

*Distress* dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal tersebut dapat mendorong manajer untuk merubah laba yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan jalan mengatur tingkat Konservatisme Akuntansi (Noviantari dan Ratnadi, 2015)

Penelitian-penelitian mengenai prinsip konservatisme ini menghasilkan temuan yang beragam. Ningsih (2013) menyatakan bahwa kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*) tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Nathania (2012) menemukan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi.

Kepemilikan institusional yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga dapat menghindari tindakan oportunistik manajer dan cenderung meminta manajemen untuk menerapkan akuntansi yang konservatif. Indrayati (2010) menunjukkan hasil signifikan positif, sedangkan hasil penelitian Rahmawati (2010) menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Pada penelitian ini peneliti menambahkan Intensitas modal sebagai variabel independen. Intensitas modal dapat mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio intensitas modal menunjukkan perusahaan yang padat modal (Parrino dan Kidwell, 2009: 619). Menurut Sinarti dan Mutihatunnisa (2016), Perusahaan yang padat modal cenderung tidak berhati-

hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Selain itu, perusahaan akan sengaja melebihkan nilai aset dan laba untuk mendapat kepercayaan dan dana dari investor. Hasil penelitian Sinarti dan Mutihatunnisa (2016) dan Agustina et al (2016) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan Alfian dan Sabeni (2013) serta Susanto dan Ramadhani (2016) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa intensitas modal merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengukuran keuangan dalam bisnis membutuhkan pengukuran nilai yang benar dan tepat dari unsur-unsur laporan keuangan dan membutuhkan pengukuran aset dan keuntungan dalam nilai real. Tidak 'mengukur' lebih rendah atau lebih tinggi dari yang sebenarnya, hal ini termuat dalam Al-Quran “(QS Al-An’am: 152).

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا وَلَوْ كَانَ  
 ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَٰلِكُمْ وَصْنُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ<sup>٢</sup>

*Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.” (QS Al-An’am: 152).*

Menurut tafsiran Jalalain apabila ia berbuat kekeliruan didalam menakar atau menimbang sesuatu, maka Allah mengetahui kebenaran niat yang sesungguhnya, oleh karena itu maka ia tidak berdosa, sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadis Nabi SAW. dan apabila kamu berkata dalam masalah hukum atau lainnya (maka hendaklah kamu berlaku adil) jujur (kendatipun dia) orang yang bersangkutan (adalah kerabatmu) famili (dan penuhilah janji Allah, yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat) dengan memakai tasydid agar menjadikannya sebagai pelajaran; dan juga dibaca dengan sukun.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?
3. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?
5. Apakah Intensitas Modal berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?
6. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Leverage, Financial Distress, Kepemilikan Institusional, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi ditinjau dari sudut pandang Islam?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap Konservatisme Akuntansi?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi?
4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi?
5. Untuk mengetahui pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi?
6. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Financial Distress, Kepemilikan Institusional* dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi ditinjau dari sudut pandang Islam?

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan untuk penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Untuk memberikan sumbangan berupa konsep atau pemikiran bagi perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya guna tercapainya tujuan perusahaan.

2. Bagi akademisi

Untuk dapat memberikan kontribusi wawasan dan pemikiran terkait dengan dunia akademis dan untuk dapat dijadikan referensi bagi yang masih mengikuti proses akademisi.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memperluas wawasan dan kemampuan dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dari perkuliahan dalam dunia nyata atau kerja